

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN USAHA JASA
KONSTRUKSI PADA PT. PETIR KOTA BAU-BAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

Muh Nuridam Habib Lampu HB

45 16 013 043

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi
Pada PT. Petir Kota Bau-Bau

Nama Mahasiswa : Muh Nuridam Habib Lampu HB

Stambuk/NIM : 4516013043

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : PT. Petir Kota Bau-Bau

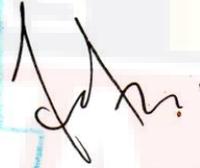
Telah Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA

Pembimbing II



Indah Svamsuddin, S.E., M.Ak

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

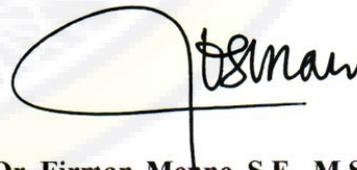
Universitas Bosowa



Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., SH., MH

Ketua Program Studi

Akuntansi



Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh Nuridam Habib Lampu HB
No. Stambuk : 4516013043
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Judul : Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi Pada PT.
Petir Kota Bau-Bau

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya, adalah karya ilmiah saya sendiri, walaupun judul penelitian yang saya ajukan mungkin sudah pernah diajukan oleh peneliti terdahulu untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, tetapi obyek penelitian dan ruang lingkup berbeda, dimana obyek penelitian saya yaitu PT. Petir Kota Bau-Bau dan ruang lingkup penelitian yaitu pengakuan pendapatan usaha jasa konstruksi, dan didalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, September 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



MUH NURIDAM HABIB

LAMPU HB

Analysis of Construction Service Business Revenue Recognition at PT. Petir Bau-Bau City

By:

Muh Nuridam Habib Lampu HB

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

MUH NURIDAM HABIB LAMPU HB. 2020. Skripsi. Analysis of Construction Service Business Revenue Recognition at PT. Petir Bau-Bau City in North Sulawesi who has guided by Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA and Indah Syamsuddin, S.E.,M.Ak.

Income occurs due to sales, service fees, royalties, rents, dividends, interest and sales which constitute income from the normal activities of the entity. The purpose of this study is to analyze the success of revenue recognition at PT. Petir against the application of PSAK No. 34.

The object of research is PT. Petir which is located in Bau-Bau City. This study uses a qualitative analysis method through describing the conditions of the research object based on the data and developing related theories according to the results of interviews with the informants.

The results showed that the revenue recognition recording made by PT. Petir Bau-Bau City was not in accordance with generally accepted standards. What the authors later know is that the recognition of company revenue in the period 2016, 2017 and 2018 is smaller than the revenue recognition in accordance with PSAK No. 34, this is because PT Petir still recognizes its revenue using the cash basis method while the recognition of revenue accordingly with PSAK No. 34, namely using the accrual basis method.

Keywords : Revenue, Revenue Recognition, Service Business, PSAK No. 34

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN USAHA JASA KONSTRUKSI PADA PT. PETIR KOTA BAU-BAU

Oleh:

Muh Nuridam Habib Lampu HB

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

MUH NURIDAM HABIB LAMPU HB.2020.Skripsi.Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi pada PT. Petir Kota Bau-Bau di Sulawesi Utara yang telah dibimbing oleh Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA dan Indah Syamsuddin, S.E., M.Ak.

Pendapatan terjadi karena adanya penjualan, penghasilan jasa, royalti, sewa, dividen, bunga, dan penjualan yang merupakan suatu penghasilan dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesuksesan pengakuan pendapatan pada PT. Petir terhadap penerapan PSAK No. 34.

Objek penelitian adalah PT. Petir yang terletak di Kota Bau-Bau. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif melalui penggambaran kondisi obyek penelitian berdasarkan data-data dan pengembangan teori terkait menurut hasil wawancara kepada narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Petir Kota Bau-Bau ternyata belum sesuai dengan standar yang berlaku umum. Yang kemudian diketahui oleh penulis bahwa pengakuan pendapatan perusahaan pada periode tahun 2016, 2017, dan 2018 lebih kecil dibandingkan dengan pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.34, hal tersebut dikarenakan PT. Petir masih mengakui pendapatannya menggunakan metode *cash basis* sedangkan pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.34 yaitu menggunakan metode *accrual basis*.

Kata Kunci : Pendapatan, Pengakuan Pendapatan, Usaha Jasa, PSAK No. 34

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanir Rahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan kepada penulis sehingga mendapatkan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi Pada PT. Petir Kota Bau-Bau**”. Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata I di Universitas Bosowa Makassar. Tak lupa shalawat dan salam penulis tunjukan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang memberikan banyak contoh teladan bagi kemaslahatan umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah mudah dan tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dan bantuan berupa bimbingan, doa, semangat, tenaga, ide-ide, maupun pemikiran dari berbagai pihak. Berkat dorongan dan motivasi dari merekalah yang akhirnya mengantarkan penulis kepada penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., AK., CA dan Ibu Indah Syamsuddin, SE., M.Ak sebagai pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran, disela kesibukannya masih meluangkan waktu dan memberikan masukan, arahan, dan petunjuk yang sangat berarti bagi penulis.

2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., AK., CA. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar sekaligus Penasehat Akademik yang sangat berjasa menambah ilmu pengetahuan, mengarahkan dan banyak membantu penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Bosowa.
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Terkhusus Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar yang sangat berjasa menambah ilmu pengetahuan dan banyak membantu penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Bosowa.
5. Segenap staf akademik dan staf perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis dalam segala hal urusan administrasi untuk penyelesaian studi.
6. Narasumber yang saya wawancarai, Bapak Muh Nurhidayat Baso selaku Direktur PT. Petir, dan Kak Syahrul selaku bagian keuangan PT. Petir yang telah membantu penulis dalam ketersediaannya sebagai responden untuk memperoleh informasi dan dengan baik pula memberikan saran dan arahan kepada penulis.
7. *Special thanks* penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang paling berjasa dalam kehidupan penulis yaitu kedua orangtua, Ibunda tercinta Hj. Manira, SE dan Bapak tersayang (alm) H. Baso Dg Ngerang, yang dengan cucuran keringatnya dan dalam setiap hembusan napasnya

selalu mendoakan penulis, selalu sabar mendidik, membimbing dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas semangat, kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan yang terbaik. Semoga penulis bisa membanggakan dan memenuhi harapan mereka.

8. Afhi Dwi Yulianti, yang juga sedang berjuang bersama-sama meraih gelar sarjana, yang dari awal sampai akhir setia menemani, membantu dan mau direpotkan oleh penulis sejak proses proposal sampai proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih untuk kesabaran dan *supportnya*.
9. Teman-teman seangkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar yang selama ini berjuang bersama dalam mewujudkan cita-cita, terkhusus kelas Akuntansi B yang menjadi keluarga baru bagi penulis selama berproses di Universitas Bosowa. Terima kasih dari hati yang dalam untuk Ainun Nisah (Unni), Sarah Meirizka Triana Hidayat, dan Indriani Bahar yang sudah sabar membantu dan memberikan saran kepada penulis sebagai pembimbing ketiga.
10. *And The Last*, terima kasih kepada pihak-pihak lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua bantuan dan doanya. Kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis tidak akan pernah penulis lupakan, semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Aamiin.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Semoga Allah SWT ridho atas skripsi ini sehingga bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Kerangka Teori.....	9
2.1.1 Karakteristik Laporan Keuangan	9
2.1.2 Pendapatan	11
2.1.2.1 Jenis-Jenis Pendapatan	14
2.1.2.2 Unsur-Unsur Pendapatan	15
2.1.2.3 Sumber-Sumber Pendapatan	15
2.1.2.4 Klasifikasi Pendapatan	16
2.1.2.5 Pengukuran Pendapatan	18
2.1.3 Pengakuan Pendapatan.....	18
2.1.4 Pengukuran Pendapatan Konstruksi.....	20
2.1.5 Konsep Beban	22
2.1.5.1 Pengertian Beban	22
2.1.5.2 Jenis-Jenis Beban	23
2.1.5.3 Pengakuan Beban	25

2.1.5.4 Pengakuan Beban Konstruksi	26
2.1.5.5 Penilaian Beban.....	27
2.1.6 Hubungan Antara Pendapatan dan Beban	28
2.1.7 Biaya Kontrak Konstruksi	29
2.2 Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.2 Metode Pengumpulan Data	33
3.2.1 Penelitian lapangan (<i>Field Research</i>)	33
3.2.2 Penelitian kepustakaan (<i>Library Research</i>)	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.3.2 Sumber Data.....	35
3.4 Metode Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	39
4.1.2 Visi, dan Misi Perusahaan.....	40
4.1.3 Struktur Organisasi.....	41
4.1.3.1 Struktur Organisasi Perusahaan	41
4.1.3.2 Struktur Organisasi Proyek	42
4.1.4 Deskripsi Data	47
4.2 Hasil Penelitian	48
4.2.1 Hasil Wawancara	48
4.2.2 Analisis Pengakuan Pendapatan pada PT. Petir	52
4.2.3 Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No. 34	54
4.2.4 Perbedaan Pencatatan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA61

LAMPIRAN.....63



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Petir	41
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Proyek PT. Petir	42



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Pengakuan Pendapatan Yang Diakui Perusahaan.....	53
Tabel 4.2 Perbedaan Pendapatan.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	63
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendapatan merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap kegiatan normal perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Segala potensi dari perusahaan diarahkan kepada menggunakan sumber daya perusahaan atau jasa konstruksi yang serasi sehingga mendapatkan penghasilan yang maksimal. Dengan demikian masalah pendapatan ini merupakan masalah yang penting, dan selanjutnya manajemen dapat membuat rencana operasi untuk tahun yang akan datang. Disamping itu para pemilik perusahaan juga ingin mengetahui berapa sebenarnya pendapatan yang diterima dalam satu periode akuntansi.

Pendapatan merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap kegiatan normal perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Segala potensi dari perusahaan diarahkan kepada menggunakan sumber daya perusahaan atau jasa konstruksi yang serasi sehingga mendapatkan penghasilan yang maksimal. Dengan demikian masalah pendapatan ini merupakan masalah yang penting, dan selanjutnya manajemen dapat membuat rencana operasi untuk tahun yang akan datang. Disamping itu para pemilik perusahaan juga ingin mengetahui berapa sebenarnya pendapatan yang diterima dalam satu periode akuntansi.

Suatu pendapatan jasa ataupun penjualan diakui ketika barang ataupun jasa telah diserahkan, paling lambat ketika kas sudah diterima. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan

yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Bagi investor pendapatan kurang penting dibanding keuntungan yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten dan juga pertumbuhan keuntungan dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

Menurut Kieso (2010) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23, Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Standar Akuntansi Keuangan secara khusus mengatur tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak dengan menebitkan sebuah pernyataan PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Tujuan PSAK No. 34 adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi, dalam PSAK No. 34, tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara handal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi

diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Pada perusahaan konstruksi yang operasinya memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi, metode pengakuan pendapatannya akan berbeda dengan perusahaan lain yang operasinya kurang dari satu periode akuntansi. Hal ini disebabkan oleh :

1. waktu penyelesaian proyek atau pekerjaan yang tidak selalu jatuh tempo pada akhir periode.
2. kontrak tidak selalu selesai pada satu periode akuntansi
3. setiap pendapatan berkala selalu hanya menggambarkan pendapatan yang nyata dari pekerjaan yang masih dalam penyelesaian.

Tujuan utama berdirinya sebuah bisnis adalah untuk memperoleh laba. Laba adalah selisih jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Perusahaan melakukan kontrak terlebih dahulu dengan pemberi kerja dalam menerima proyek, dimana proyek – proyek tersebut mempunyai jangka waktu yang bervariasi.

Pada hakekatnya laba adalah tambahan pendapatan yang berupa harta benda dan uang yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup. Tujuan utama pelaporan laba adalah bahwa laba merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan badan usaha tersebut pada setiap akhir periode akuntansi dapat menilai prestasi kerja manajemen berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan. Apabila pendapatan

tidak diakui pada saat yang tepat informasi laba yang tersaji dalam laporan keuangan akan dinyatakan terlalu besar atau kecil, menyebabkan laporan keuangan terutama laporan laba rugi tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi selama periode laporan tersebut. Dengan demikian pemakai laporan akan salah memprediksi dan menyebabkan mereka keliru dalam mengambil keputusan dikarenakan informasi yang salah.

Sisilia (2013) dalam hasil penelitiannya PT. Pilar Dasar Membangun mengakui dan menerapkan metode presentase penyelesaian berdasarkan kemajuan fisik dalam mengakui pendapatannya. Presentase penyelesaian berdasarkan pada estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai dilapangan. Estimasi kemajuan fisik ini dituangkan dalam Laporan Prestasi Proyek yang dibuat petugas pengawas lapangan. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode pendekatan fisik dan metode *coct tocost*.

Hendra Wijaya (2015) dalam jurnalnya mengungkapkan PT. Karya Jaya Dedy Mulia dalam mengakui pendapatan perusahaan menerapkan metode kontrak selesai termasuk juga untuk proyek jangka panjang hal ini belum sesuai dengan PSAK No.34 tentang kontrak konstruksi. PT. Karya Jaya Dedy Mulia menggunakan metode accrual basis dalam pengakuan beban perusahaannya.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi mendefinisikan bahwa Jasa Konstruksi adalah layanan jasa konsultasi Konstruksi dan/atau pekerjaan Konstruksi. Penyelenggaraan Usaha Jasa Konstruksi adalah

upaya pengelolaan rangkaian kegiatan untuk mewujudkan Bangunan Konstruksi yang kukuh, andal, berdaya saing tinggi, berkualitas dan berkelanjutan.

Pekerjaan Konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan. Demikian disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi bertujuan sebagai pedoman dalam Penyelenggaraan Usaha Jasa Konstruksi berupa Jasa Konsultansi Konstruksi, Pekerjaan Konstruksi, dan Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi dan rujukan dalam rangka kegiatan usaha Jasa Konstruksi.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi menyebutkan bahwa Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi adalah gabungan Pekerjaan Konstruksi dan jasa Konsultansi Konstruksi. Konsultansi Konstruksi adalah layanan keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, perancangan, pengawasan, dan manajemen penyelenggaraan Konstruksi suatu bangunan.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi memiliki harapan bahwa Penyelenggaraan Usaha Jasa Konstruksi diharapkan

dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, menjadikan usaha Jasa Konstruksi sebagai salah satu pendukung untuk pembangunan nasional dan mendorong partisipasi masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi adalah pedoman baik bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota dalam penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Jasa Konstruksi.

Pelibatan masyarakat dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi adalah agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengawasan penyelenggaraan Jasa Konstruksi dan memberikan masukan kepada Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah dalam perumusan kebijakan Jasa Konstruksi. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui Forum Jasa Konstruksi.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi ditetapkan di Jakarta pada tanggal 21 April 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi diundangkan oleh Menkumham Yasonna H. Laoly pada tanggal 23 April 2020 di Jakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi ditempatkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 107. Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi ditempatkan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6494. Agar setiap orang mengetahuinya.

Dalam penelitian ini penulis semakin tertarik dengan penelitian mengenai pengakuan pendapatan dan beban usaha jasa konstruksi karena pembahasan mengenai pengakuan pendapatan dan beban semakin banyak diteliti dan menurut penulis pendapatan merupakan faktor utama dalam keberlangsungan suatu usaha, hal ini dapat dilihat dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan yang membahas mengenai pengakuan pendapatan dan beban.

Penelitian ini bersifat replikatif, memang mirip dengan penelitian terdahulu namun tetap ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Selain berbeda jumlah sampel dan objek penelitian yang digunakan, penelitian ini juga berbeda dari segi tahun periode yang digunakan.

PT. Petir adalah salah satu perusahaan jasa konstruksi di Bau-Bau yang telah berdiri sejak tahun 2012. Jenis kegiatan usaha yang dilakukan meliputi pembangunan infrastruktur kelistrikan. Sebagai salah satu perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia, maka PT. Petir mengikuti dan menerapkan perkembangan PSAK No.34 dalam perlakuan pendapatan perusahaan. Untuk itu berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian mengenai “Analisis

Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi (Studi Pada PT. Petir)”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah pengakuan pendapatan PT Petir telah sesuai dengan PSAK No.34.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesuksesan pengakuan pendapatan pada PT Petir terhadap penerapan PSAK No.34.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai kebijakan akuntansi sesuai standar yang berlaku dalam usaha perbaikan dalam mengakui pendapatan.
2. Menambah pengetahuan penulis tentang pengakuan pendapatan pada usaha jasa konstruksi.
3. Sebagai referensi atau informasi tambahan khususnya untuk penelitian pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Karakteristik dan Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan *output* dari proses akuntansi. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah gambaran mengenai dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Dari pengertian tersebut kita ketahui bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (IAI, 2017).

Pada dasarnya laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode. Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang didalamnya memuat informasi keuangan yang disusun dengan cara dan bentuk tertentu sesuai dengan pedoman dan tata cara pencatatan yang umum berlaku.

Sebagai sumber informasi maka laporan keuangan harus mempunyai karakteristik tertentu. Karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut.

- a. Laporan keuangan sebagai sumber informasi harus mudah dipahami oleh pemakai. Disini diasumsikan bahwa pemakai telah memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan aktivitas ekonomi yang lain.
- b. Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dalam memenuhi

kebutuhan pemakai dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat membantu para pemakai dalam mengevaluasi program kerja dan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

- c. Laporan keuangan harus andal, dalam arti laporan keuangan menyajikan informasi yang jujur dan wajar. Jujur, maksudnya harus menggambarkan peristiwa atau efektivitas ekonomi yang seharusnya.
- d. Laporan keuangan harus netral, maksudnya informasi disajikan untuk kebutuhan umum pemakai dan tidak untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.
- e. Laporan keuangan dapat digunakan oleh pemakai sebagai perbandingan dengan laporan keuangan pada periode-periode yang lain. Perbandingan laporan keuangan antar periode bertujuan untuk mengidentifikasi posisi keuangan perusahaan

Penyusunan laporan keuangan didasarkan pada konsep-konsep atau anggapan-anggapan tertentu, sehingga laporan keuangan tersebut mempunyai bentuk dan isi yang sudah tertentu pula. Adapun konsep-konsep yang mendasari laporan keuangan tersebut sebagai berikut:

- a. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep yang menyatakan bahwa dari segi akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai badan atau organisasi yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri, dan terpisah dari pemilik. Pemilik dianggap sebagai pihak luar perusahaan, sehingga hubungan antara perusahaan dengan pemilik dianggap sebagai hubungan utang piutang.

b. Konsep Nilai Historis

Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi hanya mencatat transaksi dengan nilai rupiah pada saat terjadinya, tanpa memerhatikan perubahan daya beli uang. Dengan demikian akuntansi menganggap bahwa daya beli uang adalah tetap (konstan).

c. Konsep Waktu

Konsep ini menyatakan bahwa akuntansi menggunakan metode periode/waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan. Dengan konsep ini akuntansi pada umumnya menggunakan dasar waktu atau akrual basis dalam mencatat pendapatan dan biaya. Artinya, pendapatan yang diakui bukan hanya yang sudah diterima uangnya tetapi juga pendapatan yang belum diterima uangnya tetapi sudah menimbulkan hak menagih (piutang). Sebaliknya biaya akan diakui tidak hanya yang sudah dibayar, tetapi sudah menimbulkan kewajiban untuk membayar sehingga terjadi utang beban.

Dalam standar akuntansi keuangan (PSAK) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya

2.1.2. Pendapatan

Pendapatan terjadi karena adanya penjualan, penghasilan jasa, royalti, sewa, dividen, bunga, dan penjualan yang merupakan suatu penghasilan dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek dari aktivitas suatu perusahaan.

Pendapatan dapat memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Terdapat banyak sekali pengertian pendapatan menurut para ahli.

Menurut Suroto (2000) pendapatan adalah :

“Semua penerimaan berupa uang maupun berupa barang yang asalnya dari pihak lain ataupun hasil dari industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup seseorang baik secara langsung dan tidak langsung karena merupakan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Sedangkan yang dikemukakan oleh Harahap (2009:113) menurut FASB (Financial Accounting Standard Board) :

“Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya aset selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan”.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal Kieso, Warfield (2011 ; 955).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah:

“Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Sedangkan menurut *Accounting Principle Board* dikutip oleh Theodorus Tuanakotta (1984:153) dalam buku Teori Akuntansi pengertian pendapatan adalah:

”Pendapatan sebagai *inflow of asset* kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa”.

Menurut pendapat lain, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas. (Antonio,2001 : 204).

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013). Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- “1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran / perbelanjaan ke atas barang – barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima”.

Menurut John J. Wild (2003;311) secara garis besar pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu :

“1. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

2. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan pengertian pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

- Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau *inflow*.
- Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau *outflow*”.

2.1.2.1 Jenis – Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, Suparmoko (2015), yaitu:

- “1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya – biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pension”.

2.1.2.2 Unsur-unsur Pendapatan

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

- 1) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain dapat menjadi unsur pendapatan lain-lain bagi perusahaan jenis lain. Misalnya, pendapatan sewa untuk perusahaan penyewa ruangan perkantoran menjadi unsur utama pendapatan sedangkan ruangan yang tidak terpakai di perusahaan jasa yang disewa oleh perusahaan lain maka pendapatan tersebut merupakan pendapatan lain-lain.
- 3) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan. Penjualan aktiva di luar barang dagang merupakan unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan. Misalnya, jasa penjualan gedung kantor, kendaraan bermotor, dan lain-lain.

2.1.2.3 Sumber-Sumber Pendapatan

Dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
- 2) Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.

3) Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang, (Baridwan, 2011:28-35).

2.1.2.4 Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

- a) Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.

- b) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara.
- c) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
- d) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
- e) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut :

- a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.
- b) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan.

Dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

2.1.2.5 Pengukuran Pendapatan

Dalam hal pengukuran pendapatan, terlihat bahwa pendapatan dinilai berdasarkan nilai tukar dengan barang atau jasa yang diserahkan. Pengukuran pendapatan harus dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan.

Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara dengan kas dan jumlah, pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang diterima. Namun jika terdapat perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

2.1.3. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan adalah pencatatan jumlah rupiah secara resmi kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam statement keuangan. Pengertian atau definisi pendapatan harus dipisahkan dengan pengakuan pendapatan bahkan pengertian pendapatan sebenarnya juga harus dipisahkan dengan pengukuran pendapatan.

Kieso (2010) menyatakan pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat:

- “1. Direalisasi atau dapat direalisasi. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
2. Dihasilkan. Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu”.

Menurut Warren (2006, h.124) dasar pengakuan pendapatan atau *revenue* secara umum ada dua cara yaitu:

“1. Dasar Kas (*Cash Basis*)

Pada dasar kas, pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Misalnya, penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien, dan upah dicatat ketika kas dibayarkan kepada karyawan. Laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dan pengeluaran kas (beban).

2. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan (*earned*). Misalnya, pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini”.

Dalam PSAK 34 paragraf 21 pengakuan pendapatan konstruksi dapat diestimasi secara andal. Dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua hal-hal berikut ini dapat terpenuhi:

- (a) Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal;
- (b) Besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan;
- (c) Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal; dan

(d) Biaya kontrak yang dapat didistribusi ke kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

2.1.4. Pengukuran Pendapatan Konstruksi

Pengukuran adalah penentuan jumlah rupiah sebagai unit pengukur pada suatu obyek yang timbul dari suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah hasil pengukuran akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi memberikan berbagai dasar pengakuan yang dapat digunakan untuk dapat menentukan berapa jumlah rupiah yang harus diperhitungkan dan dicatat dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diperhitungkan dan dicatat dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diletakan pada suatu elemen atau pos laporan keuangan.

Menurut Rangkuti (2008) dalam Smith and Skousen, ada 2 metode dalam pengakuan pendapatan jasa konstruksi, yaitu:

1. Metode Kontrak Selesai

Metode kontrak selesai biasanya digunakan perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek atau proyek yang memiliki resiko tidak dapat diestimasi secara andal. Pada metode ini, laba dilaporkan pada periode sewaktu proyek selesai.

Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai dapat digunakan hanya pada saat tertentu, yaitu:

- a. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek,
- b. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian

tidak dapat dipenuhi,

- c. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar risiko bisnis yang normal dan berulang.

Berdasarkan pendapat diatas pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai baru bisa dilaksanakan jika pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian tidak dapat dilakukan. Dalam metode kontrak selesai biaya – biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan, dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan.

2. Metode Persentase Penyelesaian

Metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian adalah metode pengakuan yang biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mencerminkan prestasi kerja masa berjalan atas penyelesaian kontrak lebih dari satu periode akuntansi. Metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan kontrak akan memerlukan kondisi-kondisi yang harus dipenuhi.

Ada empat dasar pengukuran yang dilakukan dalam akuntansi, yaitu :

- a) Harga pertukaran masa lalu (harga pokok historis)

Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya.

Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.

b) Harga pertukaran pembeli

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak dimiliki. Contohnya: menerapkan aturan harga pokok terendah atau harga pasar pada persediaan.

c) Harga pertukaran penjualan

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.

d) Harga pertukaran masa mendatang

Harga ini mencerminkan penerimaan tunai dimasa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok dimasa yang akan datang atas dasar persentase selesai atau penjualan kredit.

2.1.5. Konsep Beban

2.1.5.1. Pengertian Beban (*Expense*)

Beban atau *expense* adalah suatu penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban terjadi dikarenakan dua hal, pertama

yang berasal dari biaya yang telah melampaui masanya, dan kedua karena penggunaan maksudnya beban tersebut muncul atas pemanfaatan tertentu atau utilitas (misalnya penggunaan listrik).

Pengertian biaya tidak dapat dipisahkan dengan pengertian *cost* dan aset serta rugi (*loss*). Dalam *Accounting Principles Board* dijelaskan bahwa biaya yang timbul hanya dalam kaitannya dengan kegiatan penciptaan laba yang mengakibatkan perubahan ekuitas. Pengiriman barang dalam transaksi penjualan merupakan biaya karena hasil bersih penjualan tersebut adalah perubahan ekuitas.

Beberapa pendapat mengenai pengertian beban dapat diuraikan sebagai berikut. Menurut *Committee on Terminology* beban (*expense*) adalah semua biaya yang telah dikenakan dan dapat dikurangkan pada pendapatan. *Accounting Principles Board Statement No.4* mendefinisikan beban (*expense*) adalah penurunan dalam aktiva dan kenaikan kotor dalam hutang yang diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima umum sebagai akibat dari jenis kegiatan mencari laba yang dilakukan oleh perusahaan yang mengubah modal pemilik. Penurunan dalam asset dan kenaikan dalam hutang tersebut berkaitan dengan perubahan kekayaan dan kewajiban yang tersisa untuk pemilik dari suatu perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa beban adalah aliran keluar dari barang dan jasa yang timbul dari akibat penggunaan manfaat ekonomi yang terjadi selama satu periode tertentu.

2.1.5.2. Jenis-Jenis Beban

Terdapat jenis-jenis beban yaitu sebagai berikut:

- 1) Beban Akruwal, adalah beban yang masih harus dibayar (beban-beban tertentu mungkin telah terjadi), tetapi pembayarannya belum dilakukan sampai pada periode berikutnya. Pada akhir periode akuntansi adalah perlu untuk menentukan dan mencatat beban-beban yang telah terjadi ini meskipun belum dibayarkan.
- 2) Beban Kredit Macet, adalah beban yang timbul atas tindakan tertagihnya piutang usaha. Contohnya beban piutang ragu-ragu, dan beban piutang yang tidak dapat ditagih.
- 3) Beban Lain-lain, adalah beban yang berasal dari transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau sentral perusahaan) atau aktivitas sekunder perusahaan. Contohnya adalah beban sewa dan bunga.
- 4) Beban Operasional, adalah beban-beban yang terdiri dari beban penjualan, beban umum dan beban administrasi. Laba operasi dihitung dengan cara mengurangkan laba kotor dengan beban operasional.
- 5) Beban Penjualan, adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagang. Contohnya adalah beban gaji atau beban upah karyawan, beban iklan, beban perlengkapan/keperluan, dan beban penyusutan peralatan.
- 6) Beban Penyusutan, adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aktiva. Sifat beban penyusutan secara konsep tidak berbeda dengan baban yang mengakui pemanfaatan atas premi asuransi ataupun sewa yang dibayar di muka selama periode berjalan. Beban penyusutan

adalah beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas. Alokasi harga perolehan aktiva tetap dilakukan dengan cara mendebet akun beban penyusutan dan mengkredit akun akumulasi penyusutan. Akun beban penyusutan akan tampak dalam laporan laba-rugi, sedangkan akun akumulasi penyusutan akan terlihat dalam neraca.

7) Beban Umum dan Administrasi merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka mendukung aktiva/urusan kantor (administrasi) dan operasi umum. Contohnya beban gaji, beban perlengkapan dan beban penyusutan peralatan.

8) Beban yang Ditangguhkan, adalah beban dibayar di muka/ pengeluaran-pengeluaran tertentu yang telah dibayarkan namun atas barang atau jasa yang belum digunakan. Untuk bagian dari pengeluaran-pengeluaran yang baru akan digunakan dalam periode berikutnya memerlukan pengakuan sebagai aktiva.

2.1.5.3. Pengakuan Beban

Beban didefinisikan sebagai penurunan dalam aktiva bersih perusahaan, dimana pengukuran yang logis adalah nilai barang dan jasa pada saat digunakan dalam operasi perusahaan. Sedangkan bagi yang menekankan pada pelaporan arus kas perusahaan menyatakan beban harus diukur dengan pengeluaran kas masa lalu, sekarang, atau masa datang. Tujuannya adalah untuk mengukur jumlah yang dapat dibebankan pada periode berjalan dan menangguhkan ke periode masa datang jumlah yang merupakan perubahan barang atau jasa yang akan digunakan pada periode mendatang.

Pengakuan Beban dapat didasarkan pada :

1. Kos Histori

Kos historis merupakan jumlah kas atau setaranya yang dikorbankan untuk memperoleh aset. Pengukuran biaya atas kos historis dapat digunakan untuk jenis aset seperti : gedung, peralatan, dan sebagainya.

2. Kos Pengganti (*replacement cost / corrent input cost*)

Kos masukan menunjukkan jumlah rupiah harga pertukaran yang harus dikorbankan sekarang oleh suatu entitas untuk memperoleh aset yang sejenis dalam kondisi yang sama contohnya penilaian untuk persediaan.

3. Setara Kas (*cash equivalent*)

Setara kas adalah jumlah rupiah kas yang dapat direalisasi dengan cara menjual setiap jenis aset di pasar bebas dalam kondisi perusahaan normal. Nilai ini biasanya didasarkan pada catatan harga pasar barang bebas yang sejenis dalam kondisi yang sama. Pos aset berwujud biasanya menggunakan dasar penilaian ini.

2.1.5.4. Pengakuan Beban Kontrak Konstruksi

Kontraktor mungkin mempunyai biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan pada kontrak tersebut. Biaya kontrak tersebut diakui sebagai aset jika kemungkinan besar biaya tersebut akan dipulihkan. Biaya tersebut mewakili jumlah yang dapat ditagih dari pelanggan dan sering digolongkan sebagai pekerjaan dalam proses. Tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengatur secara andal pekerjaan yang dilakukan. Bergantung pada sifat kontrak, metode

tersebut antara lain termasuk:

- (a) Proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak;
- (b) Survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan; dan
- (c) Penyelesaian suatu bagian fisik dari pekerjaan kontrak

Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para pelanggan sering kali tidak mencerminkan tahap penyelesaian.

Jika tahap penyelesaian ditentukan dengan memperhatikan biaya kontrak yang terjadi sampai saat perhitungan, maka hanya biaya kontrak yang mencerminkan pekerjaan yang dilaksanakan dimasukkan dalam biaya. Biaya-biaya yang tidak termasuk misalnya:

- (a) Biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan kontrak, seperti biaya bahan yang telah dikirim ke lokasi atau dimaksudkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak, seperti biaya bahan yang telah dikirim ke lokasi atau dimaksudkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak tetapi belum dipasang, digunakan atau diaplikasikan selama pelaksanaan kontrak, kecuali bahan tersebut telah dibuat secara khusus untuk keperluan kontrak tersebut; dan
- (b) Pembayaran yang dibayarkan kepada subkontraktor sebagai uang muka atas pekerjaan yang dilaksanakan dalam subkontraktor tersebut.

2.1.5.5. Penilaian Beban

Penilaian pendekatan biaya ini digunakan untuk penilaian bangunan yaitu dengan cara memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu bangunan baru obyek yang dinilai dikurangi penyusutan. Perkiraan biaya

dilakukan dengan cara menghitung biaya setiap komponen utama bangunan, material dan fasilitas lainnya.

Langkah-langkah penerapan penilaian pendekatan biaya :

- a. Menentukan biaya pembangunan baru bangunan
- b. Memperkirakan besarnya penyusutan atau depresiasi bangunan
- c. Mengurangi biaya pembangunan baru bangunan dengan penyusutan (depresiasi), sehingga didapat nilai bangunan
- d. Menentukan nilai tanah dimana bangunan itu didirikan
- e. Menambah nilai bangunan dan nilai tanah sehingga diperoleh nilai pasar wajar properti.

2.1.6. Hubungan Antara Pendapatan dan Beban

Menurut Belkoui yang diterjemahkan oleh Marwata dkk, hubungan antara pendapatan dan beban tergantung dari kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Pengaitan langsung dari biaya yang habis masa berlakunya dengan suatu pendapatan (misalnya harga pokok penjualan dikaitkan dengan penjualan terkait).
2. Pengaitan langsung dari biaya yang telah habis masa berlakunya pada periode tersebut (misalnya gaji pimpinan perusahaan).
3. Alokasi biaya sepanjang periode untuk memperoleh manfaat dari biaya tersebut (misalnya biaya depresiasi).
4. Membebankan semua biaya lainnya dalam periode terjadinya, kecuali dapat ditunjukkan bahwa biaya-biaya tersebut memiliki manfaat masa depan (misalnya beban iklan).

Dalam penentuan konsep penandingan pendapatan dan beban ditemui kesulitan karena adakalanya beban yang timbul tidak dihasilkan pendapatan. Oleh karena membandingkan beban dan pendapatan dalam penerapannya cukup sulit bahkan dalam beberapa hal ditemui hubungan yang tidak mungkin maka akuntan lebih menetapkan peraturan dan prosedur-prosedur khusus atau kriteria dasar untuk waktu pengakuan beban, yaitu dengan menarik perbedaan antara beban yang secara langsung berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan dan beban yang terjadi dalam periode dimana pendapatan diakui. 30 Beban yang secara langsung berkaitan dengan pendapatan dilaporkan dalam periode yang sama dengan pendapatan yang diakui. Sedangkan beban yang tidak secara langsung dengan pendapatan dibebankan pada periode terjadinya.

2.1.7. Biaya Kontrak Konstruksi

Kontrak adalah suatu perjanjian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan akibat pengingkaran atau pelanggaran atasnya hukum memberikan pemulihan atau menetapkan kewajiban bagi yang ingkar janji disertai sanksi untuk pelaksanaannya. Konstruksi adalah suatu kegiatan membangun sarana maupun prasana yang meliputi pembangunan gedung (*building construction*), pembangunan prasarana sipil (*civil engineer*), dan instalasi mekanikal dan elektrikal.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 paragraf 3:

“Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok”.

Ada tiga hal yang lazim dilakukan dalam kontrak konstruksi, yaitu:

1. Pemberian uang muka

Yaitu bagian nilai kontrak yang diterima kontraktor dari pemberi kerja sebelum pekerjaan dilaksanakan. Uang muka ini akan diperhitungkan (dipotong dari pembayaran tersisa secara proporsional dengan % pembayaran termin).

2. Retensi

Yaitu jumlah termin yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki.

3. Termin

Adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak, baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

Biaya suatu kontrak (*contract cost*) konstruksi terdiri dari:

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
2. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut dan
3. Biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 34 Paragraf 16), biaya suatu kontrak konstruksi terdiri dari :

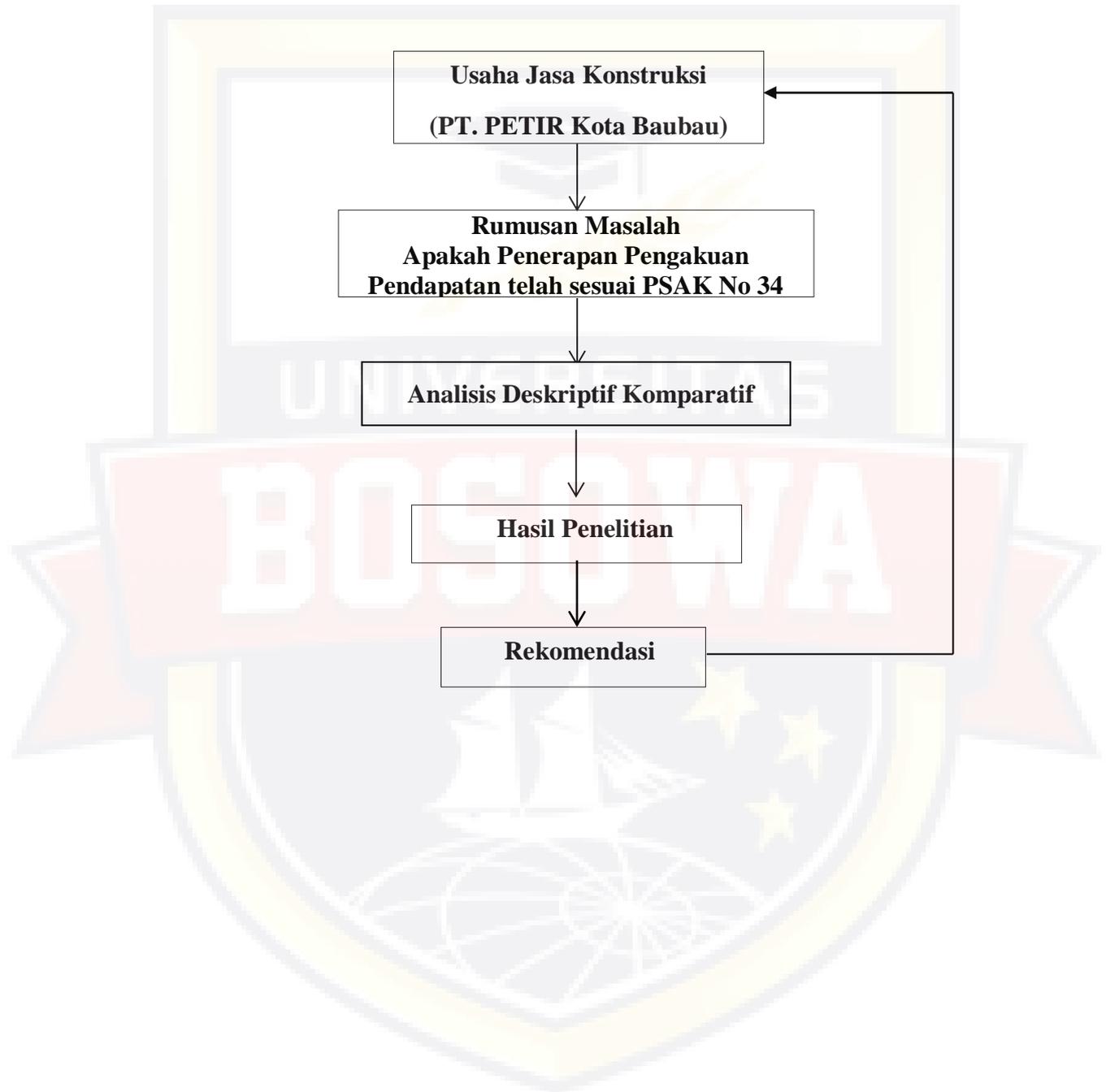
- “(a) Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
 (b) Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut; dan
 (c) Biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai kontrak.”

Sedangkan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak termasuk:

- (a) Biaya pekerja lapangan, termasuk penyelia;
- (b) Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi;
- (c) Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak;
- (d) Biaya pemindahan sarana, peralatan, dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak
- (e) Biaya penyewaan sarana dan peralatan
- (f) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak;
- (g) Biaya estimasi pembetulan dan jaminan pekerjaan, termasuk yang mungkin timbul selama masa jaminan; dan
- (h) Klaim dari pihak ketiga.

Dengan demikian, biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak. Akan tetapi, biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya-biaya ini dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diperoleh. Jika biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya, maka biaya-biaya tersebut tidak dimasukkan dalam biaya kontrak ketika kontrak tersebut diperoleh pada periode berikut.

2. 2 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. PETIR yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 28 B, Kel Wangkanapi, Kec Walio, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data sebagai dasar dalam melakukan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.2.1 Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu, teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam kondisi alamiah, sumber data primer, dimana teknik pengumpulan lebih banyak pada wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah staff keuangan PT Petir. Wawancara disusun atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, dan kemudian diajukan kepada informan mengenai topik penelitian

secara tatap muka dan peneliti merekam hal-hal yang disampaikan oleh informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan metode semiterstruktur dengan cara berdialog bersama informan dengan memberikan garis-garis besar permasalahan yang nantinya akan ditanyakan. Tujuan dari wawancara dengan metode semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan diminta penjelasan atau pendapat, serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara detail dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3.2.2 Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*Library Research*), dilakukan melalui pencarian literatur-literatur yang berupa dokumen-dokumen, hasil riset, artikel, dan sejenisnya yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian serta dapat mendukung pembuktian kebenaran masalah dalam penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dimana penelitian kualitatif memiliki dasar deskriptif guna memahami suatu fenomena dengan lebih mendalam. Data kualitatif ini berasal dari data lapangan dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, lalu hasilnya akan memunculkan teori dari data yang diambil.

3.3.2. Sumber Data

a. Data Premier

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada PT. Petir atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.4. Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama daripada adanya penelitian ialah untuk mendapatkan data. Oleh karena itu peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Ketepatan dalam menentukan dan memilih teknik pengumpulan data merupakan salah satu syarat bagi keberhasilan penelitian.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang tepat, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang valid dan informasi yang diperlukan dapat saling melengkapi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan rincian sebagai berikut :

1. Dokumentasi yaitu sumber pengumpulan data melalui pencatatan secara langsung khususnya pada pembelian aset tetap, penghentian aset tetap, penyusutannya sampai pada penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan serta menyalin hal-hal yang dipandang perlu dan mendukung dalam penelitian ini.
2. Wawancara yaitu teknik mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan beserta staf untuk memperoleh informasi secara langsung berkaitan dengan aset tetap pada perusahaan beserta dengan alasannya.
3. Observasi adalah teknik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan tepat mengenai objek yang diteliti melalui pengamatan langsung terhadap objek, subjek dan kegiatan yang dilakukan perusahaan pada tiap bagian. Teknik ini akan dilakukan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif komparatif. Menurut Sukmadinata (2007) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Soeratno dan Lincoln Arsyad (2008) data kualitatif adalah data yang

dicatat bukan dengan menggunakan angka-angka tetapi dengan menggunakan klasifikasi-klasifikasi. Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dokumen resmi lainnya. Metode komparatif adalah metode analisis penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan data dari objek penelitian dengan data pembanding.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun agar dapat diteliti untuk memperoleh gambaran sesungguhnya yang terjadi dalam perusahaan berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang diperoleh berasal dari sumber dan jenis data, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti membandingkan metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan dengan metode pengakuan pendapatan sesuai PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi.

Cara pembahasan yang digunakan untuk menganalisa data dalam hal ini menggunakan pola pikir induktif yaitu diawali menjelaskan permasalahan-permasalahan khusus yang mengandung pembuktian dan contoh kasus diakhiri dengan kesimpulan dan pernyataan umum. Kemudian dianalisis dengan data yang ada, dengan analisis seperti ini akan diketahui bagaimana perlakuan akuntansi

pada metode pengakuan pendapatan terhadap kontrak konstruksi di PT Petir, apakah sesuai dengan PSAK No. 34 Kontrak Konstruksi.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan setelah mendapat data penelitian antara lain sebagai berikut:

- Mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari objek penelitian berupa data keuangan.
- Mengklasifikasikan nilai kontrak proyek berdasarkan jangka waktu pengerjannya.
- Melakukan perhitungan pendapatan dan laba periode berjalan dengan menselisihkan antara pendapatan kontrak periode berjalan dengan biaya proyek berjalan diakui dengan metode kontrak selesai dan metode presentase penyelesaian.
- Membandingkan hasil perhitungan pendapatan dan laba periode berjalan yang diakui.
- Melakukan analisis terhadap hasil metode kontrak selesai dimana pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan, dan metode presentase penyelesaian merupakan pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi. Kedua metode ini digunakan untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai dalam pengakuan pendapatan konstruksi jangka panjang untuk penyajian laporan laba atau rugi yang wajar.
- Peneliti mengambil kesimpulan dan memberikan saran pada perusahaan.

BAB IV

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. Petir adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang contractor, supplier, outsourcing service atau biasa disebut dengan outsourcing/ semacam penyaluran tenaga kerja untuk kerja di PLN sebagai tenaga kerja dari PLN itu sendiri. PT. Petir berlokasi di Bau-Bau Sulawesi Tenggara yang telah berdiri sejak tahun 2012. Jumlah pegawai yang terdaftar sebanyak 146 pegawai yang disebar di beberapa wilayah kerja. Sebagai salah satu perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia PT. Petir dapat menerapkan PSAK No.34 dalam perlakuan pendapatan perusahaan. PT Petir awalnya bernama PT. Sabarawangi Koperasi Pegawai PLN kemudian bertransformasi menjadi PT. Petir, dan beralih saham pada hari selasa tanggal 26 Mei 2015.

Wilayah kerja PT. Petir meliputi 5 daerah yang ada di kota bau-bau dan sekitarnya yang terletak di kabupaten Sulawesi Tenggara, antara lain:

1. Bau-Bau Kota
2. Mawasangka
3. Raha
4. Pasar Wajo
5. Wangi-wangi

Sebagai perusahaan konstruksi, PT.Petir telah mengerjakan berbagai macam proyek pengadaan listrik di berbagai wilayah di Kota Bau-bau dan sekitarnya. Proyek itu meliputi pembangunan tiang listrik dan gardu listrik, pemeliharaan dan lain-lain.

4.1.2. Visi Dan Misi PT. Petir

a. Visi dari PT Petir adalah untuk menjadi penyedia layanan listrik terbaik di kota Bau-Bau.

b. Misi dari PT Petir ialah:

1. Menjadi perusahaan yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Mensejahterakan karyawan.
3. Memenuhi hak-hak karyawan.
4. Mengutamakan keselamatan kerja.
5. Melakukan pembayaran gaji, bpjs, thr dan tunjangan kepada karyawan dengan tepat waktu.

4.1.3. Struktur Organisasi

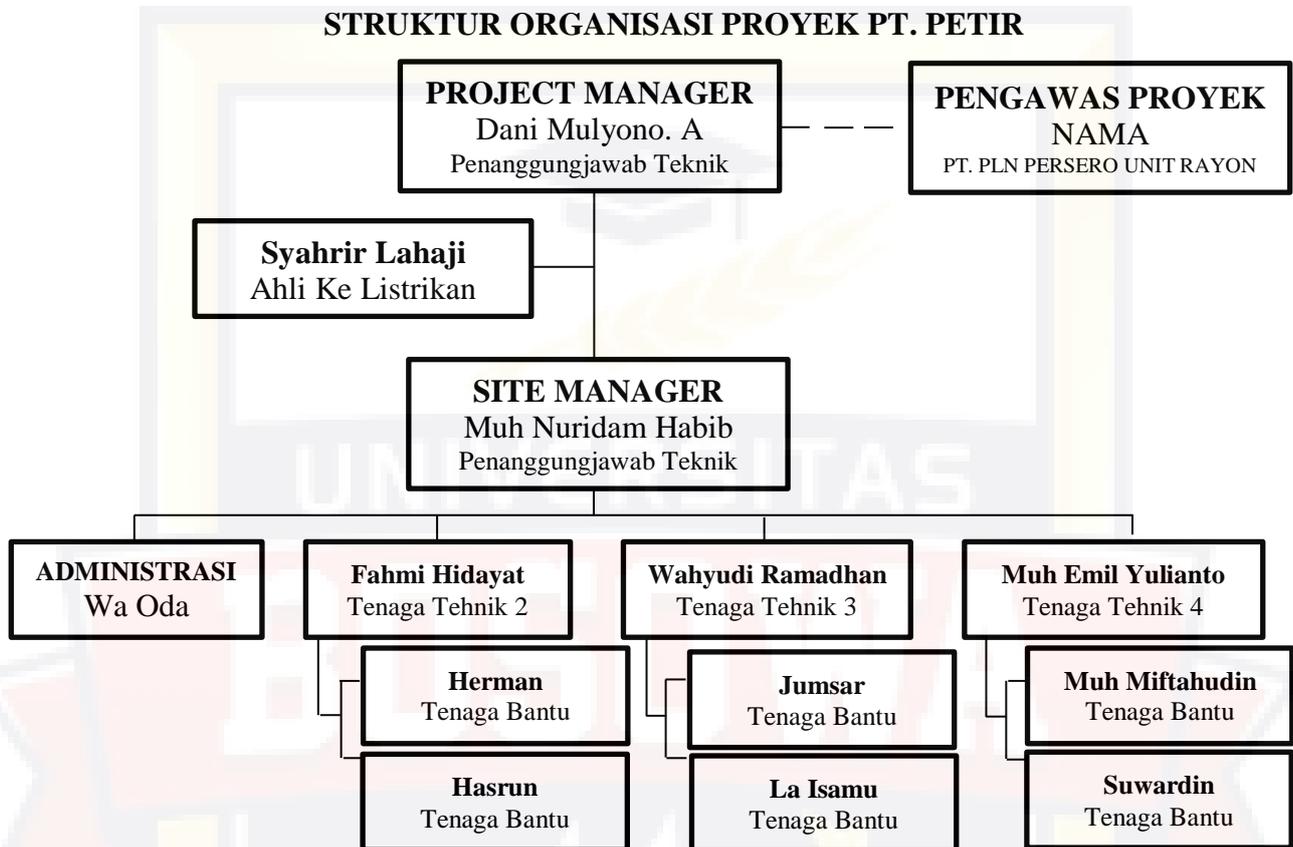
4.1.3.1. Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : PT. Petir, 2020

4.1.3.2. Struktur Organisasi Proyek

GAMBAR 4.2



Sumber : PT. Petir, 2020

Masing-masing bagian dari organisasi PT Petir memiliki tugas dan fungsinya yang berbeda-beda. Berikut adalah tugas dari masing-masing bagian organisasi:

1. Project Manager

Memimpin dan melakukan pelaksanaan kegiatan proyek dalam mencapai sarana usaha yang ditetapkan dalam petunjuk pelaksanaan program bantuan pembangunan sarana pendidikan.

Wewenang Pemimpin Proyek:

Mengambil tindakan-tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban Anggaran Negara sesuai dengan tujuan yang ditetapkan untuk masing-masing tolak ukur dan dalam batas-batas jenis pengeluaran yang tercantum dalam anggaran yang bersangkutan.

Kewajiban Pimpinan Proyek:

- ❖ Menyelenggarakan pembukuan/pencatatan secara tertib sehingga dapat diketahui:
 - Jumlah anggaran/uang yang masih tersisa.
 - Perkembangan pelaksanaan dana Pembinaan.
- ❖ Mengadakan Pemeriksaan Kas Bendaharawan sedikitnya 3 bulan sekali.

Tanggung Jawab Pemimpin Proyek:

- ❖ Bertanggung jawab baik keuangan maupun segi fisik untuk proyek yang dipimpinnya sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Program.
- ❖ Bertanggung jawab atas penyelesaian proyek tepat pada waktunya sesuai dengan rencana dan yang sudah ditetapkan.

2. Pengawas Proyek

Pengawas Konstruksi adalah penyedia jasa perseorangan atau badan usaha yang memiliki keahlian profesional dibidang pengawasan jasa konstruksi dari awal pelaksanaan pekerjaan konstruksi sampai selesai dan harus disesuaikan dengan bestek.

Pekerjaan Pengawasan Konstruksi Lapangan biasa disebut "*Pengawasan Preventive*" yaitu meminimalkan kesalahan yang ada di lapangan sehingga dapat

mengakibatkan pembongkaran dan pengulangan pekerjaan yang tidak perlu karena kesalahan gambar ataupun mutu pekerjaan yang tidak memenuhi ketentuan.

3. Site Manager

Tugas dari Site Manager ialah bertanggung jawab pada pelaksanaan pembangunan keseluruhan baik biaya, waktu dan mutu, dapat diberikan dalam berbagai bagian:

- ❖ Tugas Perencanaan, antara lain:
 - Merencanakan “*Time Schedule*” pelaksanaan proyek sesuai dalam kewajiban dari perusahaan terhadap pemilik proyek atau kepentingan perusahaan sendiri.
 - Merencanakan pemakaian bahan dan alat dalam pekerjaan instalasi untuk setiap proyek yang ditangani sesuai dengan volume dan waktu penggunaannya.
- ❖ Tugas dan controlling pengarahannya, dapat diuraikan dalam beberapa hal-hal pokok:
 - Memberikan instruksi pekerjaan dan pengarahannya kepada pelaksanaan dalam menunjang proyek. Instruksi-instruksi pekerjaan secara umum dapat diberikan secara lisan dan yang bersifat khusus dibukukan dalam buku instruksi pengawas.
 - Mengadakan control terhadap pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi-instruksi yang diberikan baik segi teknis, kualitas pekerjaan maupun *time schedulanya*.

- ❖ Tugas-tugas komunikasi dan administrasi, antara lain:
 - Berkomunikasi dengan pemilik tempat atau direksi yang ditunjuk dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek untuk menunjang kewajiban perusahaan dengan pemilik proyek, baik dalam waktu maupun kualitasnya. Komunikasi ini juga meliputi pemilihan material, surat-menyurat, penyelesaian klaim, dan sebagainya.
 - Melaksanakan pekerjaan administrasi yang berkaitan dengan pekerjaan tambah kurang. Dan diberikan ke *budget control* sepengetahuan proyek manager dan disetujui oleh direktur proyek.
- ❖ Tugas laporan, antara lain:
 - Membicarakan masalah-masalah khusus dan kesulitan teknis dengan proyek manager.
 - Membuat laporan mingguan untuk proyek manager yang mencakup kegiatan proyek, kesulitan-kesulitan proyek, dan hal-hal yang perlu dilaporkan.
 - Membicarakan kesulitan-kesulitan, rencana detail pembangunan dengan proyek manager.
- ❖ Tugas pengaturan tenaga, antara lain:
 - Mengatur penggunaan tenaga pekerja di proyek untuk menunjang rencana *time schedule*.
 - Menyetujui dan menerima tenaga pelaksana, mandor dan pekerja sesuai dengan target kantor dan menugaskan sesuai dengan tujuan masing-masing.

- Mengusulkan hal yang dapat menunjang pengarahannya kepada tenaga pelaksana kepada manager proyek.
- Memberikan data-data untuk perhitungan upah tenaga untuk dihitung oleh *budget control*, menghitung ulang upah untuk disetujui oleh proyek manager dan direktur proyek.

4. Administrasi

Tugas administrasi proyek, antara lain:

- Melaksanakan pekerjaan administrasi proyek.
- Membayar upah para pekerja dan menyelesaikan administrasi keuangan.
- Menghitung dan membayar kerja lembur dan uang makan.
- Membuat laporan keuangan proyek

5. Pelaksana

Pelaksana mempunyai wewenang dan tanggungjawab mengenai masalah-masalah teknis dilapangan serta mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagiannya, pelaksana mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:

- Mengawasi dan mengkoordinasi pekerjaan para pelaksana lapangan dan mencatat semua prestasi pekerjaan untuk dilaporkan kepada site manager.
- Mengawasi metode pelaksanaan dilapangan untuk menghindari kesalahan pelaksanaan.
- Bertanggung jawab kepada site manager terhadap pelaksanaan pekerjaan diproyek.

4.1.4. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-komparatif dengan bertujuan untuk melihat kemungkinan hubungan sebab serta akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penelitian ini membandingkan cara pencatatan antara pengakuan pendapatan PT Petir dengan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No.34

Dalam PSAK No. 34, tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara handal, maka pendapatan kontrak yang berbubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Data tentang cara pencatatan antara pengakuan pendapatan PT Petir di dapatkan dari wawancara secara langsung dengan meminta ijin terlebih dahulu terhadap pihak PT. Petir. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah pengambilan data.

4.2. Hasil Penelitian

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi mendefinisikan bahwa Pekerjaan Konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan.

Menurut Bapak Syahrul selaku Bagian Keuangan PT. Petir (2020), mengatakan bahwa:

“Awalnya PT. Petir bernama PT. Sabarawangi Koperasi PLN, lalu berganti nama menjadi PT. Petir pada 26 Mei 2015. PT. Petir bergerak dalam bidang *contractor, supplier, outsourcing service* biasa kita sebut *outsourcing* atau semacam penyaluran tenaga kerja untuk kerja di PLN sebagai tenaga kerja dari PLN itu sendiri.”

Jadi PT. Petir merupakan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) yang terletak di Jl. Diponegoro No. 28B, Kel. Wangkanapi, Kec. Wolio, Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan operasionalnya adalah melakukan pelayanan jasa terkait pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan.

Pendapatan merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap kegiatan normal perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan.

Menurut Bapak Syahrul selaku Bagian Keuangan PT. Petir (2020), mengatakan bahwa:

”Pendapatan dari PT. Petir sesuai dari kontrak yang telah didapatkan, adapun juga dari pengadaan alat, namun pengadaan ini belum tentu ada setiap tahunnya. Proses bisnis yang dilakukan oleh PT. Petir yaitu dengan mengambil kontrak pekerjaan, sedangkan untuk proses pendapatan berdasarkan dari pekerjaan yang telah dilakukan, setelah dievaluasi maka dibayarkan sesuai dengan kontrak yang telah ditandatangani sebelumnya”.

Kontrak dalam pekerjaan konstruksi merupakan elemen yang paling penting dalam suatu proses kerja sama antara berbagai pihak yang mewujudkan tujuan dan pekerjaan yang telah disepakati. Dasar pengakuan pendapatan atau *revenue* secara umum ada dua cara yaitu:

1. Dasar Kas (*Cash Basis*)

Pada dasar kas, pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Misalnya, penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien, dan upah dicatat ketika kas dibayarkan kepada karyawan. Laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dan pengeluaran kas (beban).

2. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan (*earned*). Misalnya, pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini.

Menurut Bapak Syahrul selaku Bagian Keuangan PT. Petir (2020), mengatakan bahwa:

“Untuk proyek saat ini kontrak pengerjaannya lebih dari satu tahun periode akuntansi, namun PT. Petir juga mengerjakan suatu proyek yang selesai dalam kurung waktu satu tahun periode akuntansi, contohnya yaitu suatu proyek pengadaan alat kerja”.

Pada perusahaan konstruksi yang operasinya memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi, metode pengakuan pendapatannya akan berbeda dengan perusahaan lain yang operasinya kurang dari satu periode akuntansi. Hal ini disebabkan oleh :

- Waktu penyelesaian proyek atau pekerjaan yang tidak selalu jatuh tempo pada akhir periode.

- Kontrak tidak selalu selesai pada satu periode akuntansi.
- Setiap pendapatan berkala selalu hanya menggambarkan pendapatan yang nyata dari pekerjaan yang masih dalam penyelesaian.

Dalam PSAK No. 34, tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara handal, maka pendapatan kontrak yang berbubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Menurut Bapak Syahrul selaku Bagian Keuangan PT. Petir (2020), mengatakan bahwa:

“Siklus akuntansi yang digunakan PT Petir tetap sama dengan siklus akuntansi pada umumnya, seperti kalau ada pendapatan yang masuk ditulis dalam bukti transaksi, lalu ke proses penjurnalan, lalu ke buku besar, lalu dibuatkan neraca saldo, adapun kalau terdapat penyesuaian maka akan dibuatkan neraca penyesuaian, lalu masuk ke laporan keuangan lalu ke jurnal penutup, tetapi biasanya kita hanya sampai ke laporan keuangan saja”.

Menurut Rangkuti (2008) dalam Smith and Skousen, ada 2 metode dalam pengakuan pendapatan jasa konstruksi, yaitu:

1. Metode Kontrak Selesai

Metode kontrak selesai biasanya digunakan perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek atau proyek yang memiliki resiko tidak dapat diestimasi secara andal. Pada metode ini, laba dilaporkan pada periode sewaktu proyek selesai.

Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai dapat digunakan hanya pada saat tertentu, yaitu:

- a. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek,
- b. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian

tidak dapat dipenuhi,

- c. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar risiko bisnis yang normal dan berulang.

Berdasarkan pendapat di atas pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai baru bisa dilaksanakan jika pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian tidak dapat dilakukan. Dalam metode kontrak selesai biaya – biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan, dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan.

2. Metode Persentase Penyelesaian

Metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian adalah metode pengakuan yang biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mencerminkan prestasi kerja masa berjalan atas penyelesaian kontrak lebih dari satu periode akuntansi. Metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan kontrak akan memerlukan kondisi-kondisi yang harus dipenuhi.

Menurut Bapak Syahrul selaku Bagian Keuangan PT. Petir (2020), mengatakan bahwa:

“Pencatatan pendapatan dan beban pada PT. Petir menggunakan metode *cash basis*, dimana untuk pencatatan keuangannya dilakukan saat ada uang yang masuk dan keluar”.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, PSAK No.34 mengakui pendapatan dan beban menggunakan metode *Accrual Basis*, yang dimana pendapatan dilaporkan pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima dari pelanggan selama periode yang bersangkutan. Sedangkan perusahaan ternyata menggunakan metode *Cash Basis*.

Menurut Bapak Syahrul selaku Bagian Keuangan PT. Petir (2020), mengatakan bahwa:

“Pengakuan pendapatan PT. Petir telah di evaluasi dengan baik, karena kami juga telah diaudit sebanyak 4 kali dalam satu tahun yaitu audit triwulan, dimana triwulan pertama, triwulan kedua, triwulan ketiga dan triwulan keempat kami dikontrol mengenai berapa besaran beban yang kami keluarkan dan berapa besaran pendapatan yang kami terima, itu telah melalui proses audit internal dari PLN, dan biasanya pada akhir tahun kami juga menggunakan jasa auditor eksternal, contohnya untuk pembuatan laporan keuangan untuk diteliti lebih lanjut mengenai klarifikasi apakah laporan keuangan yang kami terbitkan itu sudah wajar atau tidak wajar”.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Pengakuan Pendapatan pada PT. Petir

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada PT. Petir, bahwa proyek yang dikerjakan perusahaan ada yang selesai dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi dan ada pula yang selesai dalam jangka waktu lebih dari satu tahun periode akuntansi. Dalam skripsi ini penulis mencoba membahas pengakuan pendapatan usaha jasa konstruksi yang dilakukan oleh PT. Petir apakah telah sesuai dengan PSAK No. 34.

Berikut akan disajikan salah satu proyek yang sedang dikerjakan oleh PT. Petir sebagai ilustrasi dari pembahasan masalah yaitu bekerjasama dengan PT. Kristal Puri Kencana dalam proyek Pekerjaan Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar Area Baubau. Dengan

total nilai kontrak sebesar Rp.34.824.883.894,- dalam jangka waktu 2016 sampai 2019. Perusahaan mengukur pendapatannya dengan nilai wajar yaitu nilai yang ada dalam kontrak perjanjian sebesar Rp.34.824.883.894,- .

TABEL 4.1
PENGAKUAN PENDAPATAN YANG DIAKUI PERUSAHAAN

Tahun	Pendapatan	Progres Presentase
2016	Rp.4.448.000.980	15%
2017	Rp.11.740.885.113	35%
2018	Rp.9.870.989.991	30%
2019	Rp.8.765.007.810	20%
Total	Rp.34.824.883.894	100%

Sumber Data: Dari Keuangan PT. Petir, 2020

Berdasarkan table diatas, pengakuan pendapatan pada PT Petir mengakui pendapatannya menggunakan dasar *cash basis* pada periode dimana kas diterima atau diperoleh. Penghasilan dicatat oleh perusahaan dalam laporan laba rugi ketika kas telah dibayar oleh klien.

4.3.2 Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No.34

Menurut PSAK No.34 Paragraf 10, pendapatan diukur pada nilai wajar yang akan diterima, dan berdasarkan paragraf 20, dinyatakan bahwa pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca.

Berdasarkan PSAK No.34 dapat kita hitung pengakuan pendapatan selama proses konstruksi sebagai berikut:

1. Pada saat tagihan termin 1 tahun 2016	
Tagihan termin 1 (15% x Rp.34.824.883.894)	Rp.5.223.732.584
Retensi 5%	<u>(Rp. 261.186.629)</u>
Opname bersih	Rp.4.962.545.955
PPN (10% x Tagihan Termin)	<u>Rp. 523.373.258</u>
Total Tagihan	Rp.5.485.919.213

Jurnal Pengakuan Pendapatan Tahun 2016	
Piutang dagang	Rp.5.485.919.213
Retensi proyek	Rp. 261.186.629
Kemajuan Faktur atas Kontrak	Rp.5.223.732.584
PPN Keluaran	Rp. 523.373.258

Jurnal Penerimaan Tagihan Termin Tahun 2016	
Kas	Rp.5.485.919.213
Piutang dagang	Rp.5.485.919.213

2. Pada saat tagihan termin 2 tahun 2017	
Tagihan termin 2 (35% x Rp.34.824.883.894)	Rp.12.188.709.363
Retensi 5%	<u>(Rp. 609.435.468)</u>
Opname Bersih	Rp.11.579.273.890
PPN (10% x Tagihan Termin)	<u>Rp. 1.218.870.936</u>
Total tagihan	Rp.12.798.144.826

Jurnal Pengakuan Pendapatan Tahun 2017	
Piutang dagang	Rp.12.798.144.826
Retensi proyek	Rp. 609.435.468
Kemajuan Faktur atas Kontrak	Rp.12.188.709.363
PPN Keluaran	Rp. 1.218.870.936

Jurnal Penerimaan Tagihan Termin Tahun 2017	
Kas	Rp.12.798.144.826
Piutang dagang	Rp.12.798.144.826

3. Pada saat tagihan termin 3 Tahun 2018	
Tagihan Termin 3 (30% x Rp.34.824.883.894)	Rp.10.447.465.168
Retensi 5%	<u>(Rp. 522.373.258)</u>
Opname Bersih	Rp. 9.925.091.910
PPN (10% x Tagihan termin)	<u>Rp. 1.044.746.517</u>
Total Tagihan	Rp.10.969.838.427

Jurnal Pengakuan Pendapatan Tahun 2018	
Piutang dagang	Rp.10.969.838.427
Retensi proyek	Rp. 522.373.258
Kemajuan Faktur atas Kontrak	Rp.10.447.465.168
PPN Keluaran	Rp. 1.044.746.517

Jurnal Penerimaan Tagihan Termin Tahun 2018	
Kas	Rp.10.969.838.427
Piutang dagang	Rp.10.969.838.427

4. Pada saat tagihan termin 4 Tahun 2019	
Tagihan termin 4 (20% x Rp.34.824.883.894)	Rp. 6.964.976.779
Retensi 5%	<u>(Rp. 348.248.839)</u>
Opname bersih	Rp.6.616.727.940
PPN (10% x Tagihan termin)	<u>Rp. 696.497.678</u>
Total tagihan	Rp 7.313.225.617

Jurnal Pengakuan Pendapatan tahun 2019	
Piutang dagang	Rp 7.313.225.617
Retensi proyek	Rp 348.248.839
Kemajuan Faktur atas Kontrak	Rp. 6.964.976.779
PPN Keluaran	Rp. 696.497.678

Jurnal Penerimaan Tagihan Termin Tahun 2019	
Kas	Rp.7.313.225.617
Piutang dagang	Rp 7.313.225.617

Jurnal penagihan retensi dari termin setiap tahun yang dilakukan pada akhir periode setelah dilakukannya serah terima Berita Acara	
Piutang dagang	Rp.1.741.244.194
Retensi proyek	Rp.1.741.244.194

Jurnal penerimaan retensi yang masih akan diterima dari penagihan	
Kas	Rp.1.741.244.194
Piutang dagang	Rp.1.741.244.194

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, menurut PSAK No.34 pengakuan pendapatan diakui berdasarkan progress presentase yang telah dicapai. Selain itu PSAK No,34 mengakui pendapatan menggunakan metode *accrual basis* yaitu saat pendapatan tersebut dihasilkan, yaitu pendapatan dilaporkan pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima dari pelanggan selama periode yang bersangkutan.

4.3.3 Perbedaan Pencatatan Pengakuan Pendapatan Proyek antara Perusahaan dengan PSAK No.34

Berdasarkan hasil perhitungan diatas terdapat perbedaan pencatatan pendapatan antara PT Petir dengan pencatatan yang sesuai dengan PSAK No.34 dalam ilustrasi proyek yang telah dikerjakan diatas terdapat dalam table berikut:

TABEL 4.2
PERBEDAAN PENDAPATAN PROYEK ANTARA PERUSAHAAN
DENGAN PSAK NO. 34

Deskripsi	Menurut		Selisih
	Perusahaan	PSAK No.34	
Tahun 2016 Pendapatan	Rp.4.448.000.980	Rp.5.223.732.584	(Rp.775.731.604)
Tahun 2017 Pendapatan	Rp.11.740.885.113	Rp.12.188.709.363	(Rp.447.824.250)
Tahun 2018 Pendapatan	Rp.9.870.989.991	Rp.10.447.465.168	(Rp.576.475.177)
Tahun 2019 Pendapatan	Rp.8.765.007.810	Rp. 6.964.976.779	Rp.1.800.031.031

Sumber: Data Telah Diolah, 2020

Berdasarkan uraian table diatas, dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan perusahaan pada periode tahun 2016, 2017, dan 2018 lebih kecil dibandingkan dengan dengan pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.34, hal tersebut dikarenakan PT Petir masih mengakui pendapatannya menggunakan metode *cash basis* sedangkan pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.34 yaitu menggunakan metode *accrual basis*. Dalam kontrak kerja konstruksi yang telah disepakati, perusahaan menerima pendapatan tiap terminnya lebih sedikit dibandingkan progress yang telah dikerjakan, hal tersebut membuat pencatatan pengakuan pendapatan perusahaan tidak sesuai dengan PSAK No.34.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengakuan pendapatan terhadap kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan adalah hal yang sangat penting dan sangat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Yang mana jika perusahaan salah melaporkan, apakah pendapatannya terlalu rendah atau terlalu tinggi, bisa mengakibatkan pembaca laporan keuangan keliru menafsirkan sehingga tidak bisa mengambil keputusan yang relevan untuk diterapkan kepada perusahaan kedepannya. Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Pencatatan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT Petir Kota Bau-Bau ternyata belum sesuai dengan standar yang berlaku umum. Yang kemudian diketahui oleh penulis bahwa pengakuan pendapatan perusahaan pada periode tahun 2016, 2017, dan 2018 lebih kecil dibandingkan dengan pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.34, hal tersebut dikarenakan PT Petir masih mengakui pendapatannya menggunakan metode *cash basis* sedangkan pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.34 yaitu menggunakan metode *accrual basis*. Dalam kontrak kerja konstruksi yang telah disepakati, perusahaan menerima pendapatan tiap terminnya lebih sedikit dibandingkan progress yang telah dikerjakan, hal tersebut membuat pencatatan pengakuan pendapatan perusahaan tidak sesuai dengan PSAK No.34.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran dari penulis adalah:

1. Bagi PT. Petir

PT. Petir merupakan perusahaan yang telah diberi kepercayaan oleh pelanggannya. Sehingga perusahaan seharusnya melakukan pencatatan semua transaksi dengan baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, khususnya PSAK No. 34 untuk mengakui pendapatannya agar informasi yang disampaikan benar-benar mencerminkan kondisi laporan keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga pengambil keputusan bisa mengambil langkah yang relevan demi kemajuan perusahaan kedepannya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian yang akan datang. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mencari referensi yang lebih banyak, sehingga analisis dan hasil penelitian bisa dilakukan dengan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii. (2001). "*Perbankan Syariah*". Jakarta: Gema Insani Press.
- Baridwan, Zaki. (2011). "*Intermediate Accounting. Edisi Delapan*". Yogyakarta: BPFE.
- Belkoui, Ahmed Riahi. (2006). "*Teori Akuntansi. Terjemahan*". Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Evi Nurjanah. (2016). "*Pengakuan Pendapatan Dengan Metode Persentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK No. 34 (Studi Kasus Pada PT. X)*". Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). "*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*". Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). "*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*". Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). "*Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 34 Kontrak Konstruksi*". Penerbit: DSAK-IAI. Jakarta.
- Irawan, M. Suparmoko. (2015). "*Ekonomika Pembangunan*". Yogyakarta: BPFE UGM.
- John J. Wild. (2003). "*Financial Accounting : Information For Decision. Edisi Kedua*". Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J., Warfield, Terry D. (2010). "*Akuntansi Intermediate. Terjemahan. Edisi Kesepuluh*". Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lilik Thoyyibah. (2017). "*Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Kontrak Konstruksi (Studi Kasus di PT. Skala Proporsi Land)*". Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rangkuti, Muhammad Ihsan. (2008). "*Pengakuan dan Pengukuran Perusahaan Jasa Konstruksi Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang I*". Medan, Usu e-Repository.
- Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi*. Sekretariat Negara : Jakarta.

- Samuelson, Paul A, Nordhaus, William D. (2013)."**Makro Ekonomi**". IKAPI : Jakarta.
- Soeratno, Lincolin Arsyad. (2008)."**Metodologi Penelitian**". Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sukirno, Sadono. (2020)."**Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas**". Rajawali Press: Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007)."**Metode Penelitian Pendidikan**". Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suroto. (2000)."**Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja**". Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Theodorus Tuanakotta. (1984)."**Teori Akuntansi**". Penerbit: Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Warren, Carl S., James M Reeve and Phillip E. Fees. (2006)."**Pengantar Akuntansi, Edisi Keduapuluh Satu, Terjemahan**". Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Melakukan Penelitian



Nomor : 012/PETIR/BB/VIII/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa
Jl. Urip Sumoharjo Km.4
Makassar

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Nomor : A-965/FEB/UNIBOS/VI/2020 tanggal 25 juni tentang penerusan permohonan izin penelitian atas nama:

Nama : Muh Nuridam Habib Lampu HB
NIM : 4516013043
Program studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi pada PT. Petir Kota Bau-Bau

Dengan ini PT. Petir memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian/riset sepanjang bahan-bahan keterangan/data dapat digunakan untuk keperluan akademis.

Demikian disampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baubau, 21 Agustus 2020
Direktur PT. Petir

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

